



STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MA MA'ARIF AL MUHTADI SENDANGAGUNG PACIRAN LAMONGAN

Hidayatul Mufidah¹⁾, M. Fathor Rohman²⁾, Arina Thoriqotul Firdaus³⁾

¹Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur, Indonesia

²Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur, Indonesia

³Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur, Indonesia

Email: hidayatulmufidah@insud.ac.id¹⁾, rohmanmaduri@gmail.com²⁾, arinathoriqotulfirdaus45@gmail.com³⁾

Abstrak: Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler penting untuk dilakukan, karena kegiatan intrakurikuler dirasa masih kurang dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sehingga perlu adanya kegiatan pendamping yang bisa membantu memaksimalkan potensi peserta didik. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi dan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini, bahwa strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini yaitu 1). dengan membagi menjadi 2 bagian penanggung jawab yaitu PK IPNU IPPNU dan Kepramuka; 2) dengan mengikutsertakan seluruh stakeholder terutama waka kesiswaan dan para pembina untuk ikut serta dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler; 3) berpedoman dengan visi dan misi madrasah yang berbunyi “Ketaqwaan Tinggi, Unggul Prestasi, Akhlaq Terpuji, Terampil Berinovasi (KUAT)”⁴⁾; 4) kepala madrasah mengangkat guru BP untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari peserta didik maupun ekstrakurikuler. Selain itu juga dengan melalui beberapa tahapan: a) analisis kebutuhan yang juga bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; b) menetapkan jenis kegiatan ekstrakurikuler melalui tes, kuesioner, dan wawancara; c) menyusun program kegiatan ekstrakurikuler; d) tahap pelaksanaan, yakni pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh masing-masing organisasi, serta pelaksanaan kegiatannya ada yang diwajibkan dan tidak diwajibkan; e) tahap monitoring dan evaluasi.

Kata Kunci : *Strategi Kepala Madrasah, Kegiatan Ekstrakurikuler.*

Abstract: The development of extracurricular activities is important to do, because intracurricular activities are still lacking in developing the potential of students. So it is necessary to have companion activities that can help maximize the potential of students. Researchers used the method of observation, interviews and documentation and used qualitative descriptive analysis techniques. The results of this study, that the principal's strategy in developing extracurricular activities at this madrasa are 1). by dividing into 2 parts in charge, namely PK IPNU IPPNU and Scouts; 2) by involving all stakeholders, especially waka students and coaches to participate in developing extracurricular activities; 3) guided by the vision and mission of the madrasa which reads "High Faith, Superior Achievement, Praiseworthy Morals, Skilled in Innovating (Strong)"; 4) the head of the madrasah appoints a BP teacher to assess the strengths and weaknesses of the students and their extracurricular activities. In addition, it also goes through several stages: a) needs analysis which also aims to identify the needs, potentials, and interests of students; b) determine the type of extracurricular activities through tests, questionnaires, and interviews; c) develop a program of extracurricular activities; d) the implementation stage, namely the implementation of extracurricular activities carried out according to the schedule made by each organization, as well as the implementation of obligatory and non-mandatory activities; e) monitoring and evaluation stage.

Keywords : *Madrasa Head Strategy, Extracurricular Activities.*

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kewajiban melakukan Pembinaan Kesiswaan. Pembinaan kesiswaan sebagaimana ditegaskan dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pada Bab 1 Pasal 1 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis; dan menghormati masyarakat madani (*civil society*). Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk berperan aktif dalam pembinaan kesiswaan sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu wadah pembinaan siswa yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang yang di minati di luar bidang akademik. Kegiatan ini terorganisasi, terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum, artinya kegiatan ini di laksanakan sesuai dengan program yang di tentukan dalam pelaksanaannya di bimbing oleh guru yang kompeten sesuai dengan bidangnya sehingga pelaksanaannya akan berjalan dengan baik. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian, karakter dan moral siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui pembelajaran yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah.²

Sebagai pelaksanaan terhadap salah satu fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, maka hendaknya lembaga pendidikan membangun dan mengembangkan pendidikan karakter, yakni menumbuh-kembangkan penghargaan dan pengamalan terhadap agama yang dianut, meningkatkan budaya tertib dan sopan melalui pendidikan tata krama dan budi pekerti, menumbuhkan semangat untuk memperoleh bekal hidup, mengembangkan potensi peserta didik, pendidikan keterampilan dan teknologi dasar yang praktis, menyelenggarakan kegiatan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (PBKB) yang terintegrasi dalam Kurikulum.

Kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah dituntut mempunyai strategi dan terobosan yang kreatif dan inovatif supaya mampu mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengembangkan wadah potensi, dan minat bakat peserta didik yaitu kegiatan ekstrakurikuler agar nantinya terciptalah lulusan yang bermutu dan berakarakter yang mampu bersaing ditengah masyarakat. Strategi pengembangan dilakukan agar dapat meningkatkan suatu kualitas pendidikan itu sendiri dan dengan adanya strategi pengembangan maka dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam hal penyaluran potensi minat dan bakat. Dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 ayat 1

² Direktorat Pembinaan SMA, *Teknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA* (Jakarta: Direktorat Pengembangan SMA, 2010), 10.

kepala sekolah harus memperhatikan dan menjalankan prosedur atau aturan-aturan yang sudah ditetapkan dalam satuan pendidikan agar dapat tercapai efektivitas dan tujuan dalam pengembangan tersebut.³

MA Ma'arif Almuhtadi adalah Madrasah Aliyah yang terletak di desa Sendangagung, Paciran, Lamongan, Jawa Timur. MA Ma'arif Almuhtadi merupakan madrasah yang unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler, disana banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler yang bisa menunjang siswa dalam menyalurkan potensi, minat, dan bakatnya. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler banyak, tapi kegiatannya sangat tertata, terstruktur dan berkembang dengan baik.

Adapun hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Ma'arif Almuhtadi Sendangagung, Paciran, Lamongan. Bahwa kepala madrasah disana sangat memperhatikan sekali mengenai potensi, minat, dan bakat peserta didik, untuk itu kepala madrasah MA Ma'arif Almuhtadi Sendangagung, Paciran, Lamongan menyusun strategi pengembangan ekstrakurikuler yaitu 1). dengan membagi menjadi 2 bagian penanggung jawab yaitu PK IPNU IPPNU dan Kepramukaan. PK IPNU IPPNU bertanggung jawab melaksanakan kegiatan dalam bidang olahraga (olah raga pagi, catur, badminton, tenis meja dll), seni dan budaya (teater, mading), pendidikan dan dakwah (dziba'iyah, yasinta, qiro'ah, Albanjari), FIPMA (Forum Intelektual Pelajar Madrasah Almuhtadi), paduan suara dll. Sedangkan organisasi kepramukaan hanya mengurus kegiatan kepramukaan yaitu rutinan pramuka setiap hari rabo, PERMADI yang dilakukan setiap tahun dibulan desember, Tamu ambalan yang dilaksanakan pada tahun ajaran baru, dan masih banyak lagi. 2). Dengan mengikut sertakan seluruh stakeholder terutama waka kesiswaan dan para pembina untuk ikut serta dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. 3). Strategi pengembangan yang selanjutnya yaitu berpedoman dengan visi dan misi madrasah yang berbunyi " Ketaqwaan Tinggi, Unggul Prestasi, Akhlaq Terpuji, Terampil Berinovasi (KUAT)", dengan berpedoman visi tersebut diharapkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak hanya mengasah minat dan bakat peserta didik saja tapi juga bisa menumbuhkan keterampilan dan akhlaq yang baik pada saat peserta didik lulus dan terjun di tengah masyarakat. 4). Strategi yang selanjutnya yaitu kepala madrasah mengangkat guru BP untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari peserta didik maupun ekstrakurikuler yang selanjutnya kepala sekolah akan menindak lanjuti hal tersebut agar kegiatan ekstrakurikuler disana bisa berjalan dan berkembang secara efektif dan efisien. Dengan strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, maka sekarang ini kegiatan ekstrakurikuler yang dulunya masih diwadahi dengan organisasi OSIS, sekarang sudah menjadi PK IPNU IPPNU MA Ma'arif Almuhtadi, dan sekarang kegiatannya sangat berkembang dan berdiri kegiatan ekstrakurikuler baru seperti Qiro'ah, FIPMA, dan UKM PK Maladi.

B. Metode

Pendekatan dapat dimaknai sebagai usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler MA Ma'arif Almuhtadi Sendangagung, Paciran, Lamongan. Maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong yang menjelaskan bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

³ Muh Hasyim Rosyidi, "Analisis Kebijakan Pendidikan Perspektif Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme Kepala Sekolah." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.1 (2019): 1-11.

⁴ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 66.
Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan. Vol. 16 No. 02 (2021)

memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵ Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tehnik analisis data dengan menggunakan teori miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Temuan Data dan Diskusi

Strategi adalah kunci suksesnya dalam mencapai tujuan madrasah. Kepala madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang memiliki strategi jitu dalam memajukan madrasahnyanya. Tanpa ada strategi maka program madrasah tidak akan berjalan. Starategi adalah langkah awal dan terpenting ketika pemimpin berniat memajukan madrasah. Sehebat apapun seorang pimpinan jika ia tidak memiliki strategi yang baik dan jitu maka programnya akan tak berarti. Kepemimpinan tidak hanya mengadakan kemampuan sang pemimpin namun juga strategi sang pemimpin.

Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, pada analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan sessuai dengan rumusan masalah yang diambil serta tujuan penelitian pada analisis kali ini, peneliti akan mengintegrasikan kejadian yang ada dilapangan dengan teori-teori serta menjelaskan hasil dari penelitan kali ini.

1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di MA Ma'arif Al Muhtadi Sendangagung, Paciran, Lamongan.

Seperti yang kita ketahui bahwa proses globalisasi akan terus menerus akan berdampak pada perubahan karakter masyarakat indonesia terutama generasi muda Kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif generasi muda. Untuk mengatasi itu pihak Madrasah dituntut untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya.⁶

Bentuk pendidikan karakter bisa berupa kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler membentuk karakter peserta didik dengan baik, selain itu kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan sebagai wadah penyaluran bakat dan potensi peserta didik. Untuk itu kepala madrasah harus memiliki strategi yang baik dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikulernya. Analisis *SWOT* adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis *SWOT* didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).⁷

Bila dikaitkan dengan teori diatas bab dua kajian teori, hasil analisis SWOT yang dilakukan kepala madrasah di MA Ma'arif Almuhtadi Sendangagung yaitu:

a. *Strength* (kekuatan)

- 1) Adanya hubungan baik antara pengelola madrasah dan pengurus organisasi
- 2) Kerjasama yang baik antara pengelola madrasah dengan pengurus organisasi
- 3) Stakeholder memiliki visi yang sama
- 4) Keaktifan pembina dan pengurus dalam menjalankan programnya,
- 5) saraana prasarana yang cukup menunjang
- 6) Organisasi yang mandiri dan tidak ketergantungan.

b. *Weaknes* (kelemahan)

⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

⁶Abd Qohar and Moh Hasyim Rosyidi. "Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Organisasi untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SD Bungah." *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 9.1 (2017): 1-12.

⁷ Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis: Analisis SWOT*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), 19.

Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan. Vol. 16 No. 02 (2021)

- 1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai
 - 2) Kurangnya dana untuk menunjang kegiatan
 - 3) Kurangnya aktifnya siswa dalam melaksanakan kegiatan
 - 4) Kurang aktifnya pelatih dalam melatih siswa.
- c. *Opportunity* (peluang)
- 1) Dukungan-dukungan dari masyarakat, wali murid, maupun siswa itu sendiri.
 - 2) Potensi siswa yang sangat bermacam-macam serta
 - 3) Kerjasama tim yang kompak antara masing-masing pengurus maupun kepala madrasah.
- d. *Threat* (ancaman)
- 1) Orang tua siswa yang tidak mengizinkan anaknya ikut kegiatan karena alasan membantu pekerjaan yang ada dirumah, terus
 - 2) Kesibukan dari siswa itu sendiri kadang karena bekerja
 - 3) Kurangnya dana.
 - 4) Karena adanya PPKM.

Dalam pengembangan kegiatan serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tanggung jawab serta wewenang penuh ada pada satuan pendidikan. Sehingga dalam pelaksanaan perlu adanya sebuah aturan dari satuan pendidikan yang mana dalam mengambil keputusannya diadakan melalui rapat satuan pendidikan yang juga melibatkan berbagai pihak. Berikut ini merupakan tahap dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Yaitu sebagai berikut:

Analisis Kebutuhan adalah tahapan awal yang seharusnya dilakukan oleh satuan pendidikan adalah dengan menganalisis apa yang menjadi kebutuhan dari kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ini, menjadi penting dilakukan untuk menentukan apa saja yang menjadi kebutuhan serta keinginan dari peserta didik, sarana apa saja yang telah dimiliki oleh pihak sekolah, serta kesiapan dari sumber daya manusianya, dan lain-lain.⁸

Bila dikaitkan dengan teori tersebut, di Madrasah Aliyah Ma'arif Almuhtadi untuk mengetahui kebutuhan minat dan bakat peserta didik, pengurus PK memberikan selebaran berupa angket program kegiatan tiap departemen, dengan itu peserta didik bisa memilih program kegiatan apa yang cocok dengan bakat dan minatnya masing-masing, yang kedua melalui analisis diri peserta didik yang dimana materi analisis diri peserta didik itu didapat saat ada program MATSAMA. Hal ini menunjukkan bahwa di Madrasah Aliyah Ma'arif Almuhtadi sangat menfikirkan kebutuhan peserta didik dalam menyalurkan bakatnya. Kemudian jika sudah diketahui apa yang telah dibutuhkan peserta didik maka tahap selanjutnya menetapkan jenis kegiatan ekstrakurikuler.

Ketika akan menetapkan jenis kegiatan ekstrakurikuler bisa dilakukan dengan cara menelusuri atau menyaringan terhadap apa yang menjadi potensi, keinginan, bakat, motivasi dan kecakapan peserta didik dengan tetap mempertimbangkan dari adanya kuota untuk peserta didik dalam masing-masing program kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya akan dilaksanakan. Dalam kegiatan penyaringan ini bisa dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu test, angket, wawancara/penawaran tertentu.⁹

Mengenai teori diatas yang sesuai dengan bab dua kajian pustaka, dalam teknik penyaringan untuk mengetahui apa yang menjadi keinginan, bakat, motivasi dan kecakapan peserta didik sudah dilakukan pada proses analisis kebutuhan, selain itu kegiatan ekstrakurikuler apapun di MA Almuhtadi tidak ada batasan kuota untuk peserta didik karena disana peserta didik bebas memilih kegiatan apa yang diminatinya.

⁸ Kemendikbud, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*, 32-33.

⁹ Kemendikbud.33-34.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri. Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati mengemukakan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat sesaat seperti karyawisata atau bakti sosial, ada pula yang sifatnya berkelanjutan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan sebagainya.¹⁰

Seperti yang ada pada teori diatas yang sesuai dengan bab dua, kegiatan ekstrakurikuler di MA Ma'arif Almuhtadi ada dua jenisnya yaitu ada yang sifatnya wajib dan ada yang bersifat peminatan. Untuk yang kegiatan PK ada yang wajib dan peminatan karena kegiatan PK sendiri sanagat banyak ada bidang kesenian, olahraga, jurnalistik, keagamaan dan lainnya, sedangkan yang program Kegiatan kepramukaan semua kegiatannya bersifat wajib karena kegiatan pramuka itu sifatnya sentral.

Ketika akan mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler, masing-masing dari satuan pendidikan diwajibkan untuk melakukan penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler yang mana kegiatan tersebut juga bagian dari Rencana Kerja Sekolah. Dalam penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler, setidaknya memuat beberapa hal diantaranya yaitu: 1) penjelasan dan tujuan umum; 2) pendeskripsian dari masing-masing jenis program kegiatan; 3) Pengelolaan; 4) Pendanaan; dan 5) Evaluasi.¹¹

Kepala madrasah MA Almuhtadi tidak hanya memikirkan kecerdasan intelektual maupun ketrampilan peserta didik saja, kepala madrasah juga sangat memikirkan akhlaq dan keagamaan peserta didik, terbukti dari pengarahan kepala madrasah kepada para pengurus untuk berpedoman dengan visi dan misi madrasah yang berbunyi “Ketaqwaan Tinggi, Unggul Prestasi, Akhlaq Terpuji, Terampil Berinovasi (KUAT)”. Yang selanjutnya kepala madrasah menyerahkan kepada dua penanggung jawab yaitu organisasi PK dan Pramuka. Dan kalau ada program besar baik itu program yang dibuat PK maupun Pramuka maka kedua organisasi tersebut akan mengajukan proposal untuk meminta persetujuan dari pihak pengelola madrasah.¹² Di Madrasah Aliyah Almuhtadi sendiri kegiatannya sangatlah bervariasi, dan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MA Almuhtadi para peserta didik banyak yang berprestasi dibidang non akademik baik itu tingkat kecamatan, kabupaten maupun nasional.

Di tahap terakhir ada pengevaluasian, tahap pengevaluasian sangat penting dilakukan guna untuk mengetahui apakah ada masalah dalam pelaksanaan kegiatan, karena pengavaluasian akan menentukan tindak lanjut dari pelaksanaan program yang dilakukan. Di MA Ma'arif Almuhtadi ini sendiri sangat diperhatikan sekali masalah pengevaluasian kegiatan ekstrakurikuler, terlihat dari kepala madrasah mengangkat guru BP untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari peserta didik maupun ekstrakurikuler, selain itu juga para pengurus baik itu PK maupun pengurus Pramuka selalu mengadakan evaluasi, kalau PK dalam 3 bulan 1 kali. Kalau yang pramuka biasanya dilakukan 2 bulan sekali.

Selain itu, dalam program kegiatan ekstrakurikuler nantinya juga diadakan penilaian terhadap peserta didik berkaitan dengan kinerjanya ketika mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler yang pelaksanaannya dilakukan secara kualitatif. Dalam penentuan indikator

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 100-101.

¹¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.”

¹² M. Fathor Rohman, "Model Pembelajaran Studi Teks Di Madrasah Muallimin Muallimat Pondok Pesantren Sunan Drajat Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Siswa." *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 15, no. 1 (2020): 92-113.

Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan. Vol. 16 No. 02 (2021)

keberhasilan peserta didik didasarkan pada proses serta keikutsertaan peserta didik. dalam program kegiatan ekstrakurikuler wajib masing-masing peserta didik harus memperoleh nilai yang memuaskan. Sedangkan dalam program kegiatan ekstrakurikuler pilihan, penilaian terhadap peserta didik tertuang dalam buku rapor. Dan indikator penilaiannya didasarkan pada keikutsertaan serta prestasi peserta didik dalam mengikuti masing-masing program kegiatan ekstrakurikuler.¹³

Seperti yang ada pada teori diatas yang sesuai dengan bab dua, kepala madrasah menilai peserta didik mengenai kegiatan ekstrakurikulernya dilihat juga dari keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang diwajibkan, jika peserta didik kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka itu akan berdampak pada raport peserta didik, selain itu peserta didik juga mendapatkan denda dari masing-masing pengurus organisasi. Dengan adanya penilaian tersebut diharapkan peserta didik akan lebih giat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya jika siswa giat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka bakatnya akan terasah dengan baik.¹⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler di MA Ma'arif Almuhtadi

Setiap lembaga pendidikan dalam mengadakan maupun menerapkan program program ada satunya menemui berbagai permasalahan. Baik permasalahan itu nantinya dapat menjadi pendukung maupun penghambat yang dapat mempengaruhi kinerja kepala madrasah dalam mengadakan maupun menerapkan program-program madrasah. Permasalahan itu bisa berasal dari peserta didiknya, tenaga pendidik, sarana prasarana sampai kondisi lingkungan sekitar. Tentunya dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di MA Ma'arif Almuhtadi Sendangagung juga memiliki permasalahan-permasalahan tersendiri.

Adapun faktor-faktor pendukung kepala madrasah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler setelah dilakukan wawancara sesuai dengan yang telah dipaparkan diatas, sebagai berikut:

a. Antara sesama stakeholder memiliki visi yang sama

Seorang kepala madrasah dan semua stakeholder harus memiliki visi yang sama karena dengan memiliki visi yang sama seluruh kegiatan apapun termasuk dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan dengan baik. Apabila memiliki visi yang sama, pasti dalam melakukan kerjasama juga akan bisa terkontrol dengan baik. Terbukti dari setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA almuhtadi selalu ada

b. Sarana dan prasarana yang memadai

Untuk sarana dan prasarana di Ma Almuhtadi sendiri sudah sangat memadai baik itu ruangan, lapangan, alat-alat olahraga maupun pramuka walaupun juga ada yang rusak tapi masih bisa dipergunakan dengan baik.

c. Adanya terobosan ide dan inovasi yang baik dari kepala madrasah.

Ide dan inovasi yang baik dari kepala madrasah juga sangat mendukung pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini. Ide kepala madrasah yang diterapkan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini berpedoman dengan visi dan misi madrasah yang berbunyi “ Ketaqwaan Tinggi, Unggul Prestasi, Akhlaq Terpuji, Terampil Berinovasi (KUAT)”, dengan berpedoman visi tersebut diharapkan kegiatan

¹³ Kemendikbut. 38-40

¹⁴Muh Hasyim Rosyidi and Sunaji Sunaji. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Filsafat Pendidikan Islam di Tk Muawanah Lamongan." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 1.4 (2022): 693-706.

ekstrakurikuler tersebut tidak hanya mengasah minat dan bakat peserta didik saja tapi juga bisa menumbuhkan keterampilan dan akhlaq yang baik juga.

d. Pengurus organisasi PK IPNU IPPNU dan Pramuka yang aktif

Keaktifan pengurus organisasi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler akan sangat mendukung dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun faktor penghambat dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler setelah dilakukan wawancara sesuai yang telah dipaparkan diatas, sebagai berikut:

a. Kurangnya dana untuk menunjang kegiatan

Dana yang menjadi faktor penghambat yang pokok dalam penghambat pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di MA Almuhtadi. Karena jika tidak ada dana maka untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulerpun juga tidak akan bisa apalagi mengembangkannya, untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler juga membutuhkan banyak dana karna dalam pengembangan pasti perlu sarana dan prasarana penunjang juga.

b. Kurangnya aktifnya siswa dalam melaksanakan kegiatan

Jika peserta didik saja kurang aktif dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler maka pengembangan kegiatan ekstrakurikuler juga tidan mungkin bisa dikembangkan. Di MA Ma'arif Almuhtadi sendiri murinya kurang aktif, mereka kadang sibuk sendiri dengan kegiatannya dirumah, entah itu membantu orang tua atau entah itu malas.

c. Kurang aktifnya pelatih dalam melatih siswa.

Di MA Ma'arif Almuhtadi sendiri pelatih dalam melatih siswanya memang sudah profesional, akan tetapi dalam melatih siswa mereka kadang jarang bisa karna juga mereka memiliki kesibukan sendiri-sendiri, kadang sibuk bekerja, kadang pas ada acara , kadang juga karena ada urusan kuliah dan lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian kali ini, yakni :

1. Strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di MA Ma'arif Almuhtadi Sendangagung yaitu 1). dengan membagi menjadi 2 bagian penanggung jawab yaitu PK IPNU IPPNU dan Kepramukaa. PK IPNU IPPNU bertanggung jawab melaksanakan kegiatan dalam bidang olahraga (olah raga pagi, catur, badminton, tenis meja dll), seni dan budaya (teater, mading), pendidikan dan dakwah (dziba'iyah, yasinta, qiro'ah, Albanjari), FIPMA (Forum Intelektual Pelajar Madrasah Almuhtadi), paduan suara dll. Sedangkan dam organisasi kepramukaan hanya mengurus kegiatan kepramukaan yaitu rutinan pramuka setiap hari rabo, PERMADI yang dilakukan setiap tahun dibulan desember, Tamu ambalan yang dilaksanakan pada tahun ajaran baru, dan masih banyak lagi. 2). Dengan mengikut sertakan seluruh stakeholder terutama waka kesiswaan dan para pembina untuk ikut serta dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. 3). Strategi pengembangan yang selanjutnya yaitu berpedoman dengan visi dan misi madrasah yang berbunyi “ Ketaqwaan Tinggi, Unggul Prestasi, Akhlaq Terpuji, Terampil Berinovasi (KUAT)”, dengan berpedoman visi tersebut diharapkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak hanya mengasah minat dan bakat peserta didik saja tapi juga bisa menumbuhkan keterampilan dan akhlaq yang baik pada saat peserta didik lulus dan terjun di tengah masyarakat. 4). Strategi yang selanjutnya yaitu kepala madrasah mengangkat guru BP untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari peserta didik maupun ekstrakurikuleranya yang selanjutnya kepala sekolah akan menindak lanjudi hal tersebut agar kegiatan ekstrakurikuler disana bisa berjalan dan berkembang secara efektif dan efisien. Adapun tahap-tahap yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu 1) analisis kebutuhan yang juga bertujuan

- untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik. 2) menetapkan jenis kegiatan ekstrakurikuler melalui tes, kuesioner. 3) menyusun program kegiatan ekstrakurikuler. 4) tahap pelaksanaan. 5) tahap monitoring dan evaluasi.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler setelah melakukan wawancara sesuai dengan yang telah dipaparkan di atas sebagai berikut:
- a. Faktor Pendukung yaitu 1) Antara sesama stakeholder memiliki visi yang sama, 2) Adanya terobosan ide dan inovasi yang baik dari kepala madrasah, 3) Pengurus organisasi PK IPNU IPPNU dan Pramuka yang aktif, 4) Sarana dan prasarana yang memadai.
 - b. Faktor Penghambat yaitu sebagai berikut: Sementara itu faktor penghambat kepala madrasah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler setelah dilakukan wawancara sesuai dengan yang telah dipaparkan di atas, sebagai berikut: 1) Kurangnya dana untuk menunjang kegiatan, 2) Kurang aktifnya siswa dalam melaksanakan kegiatan, 3) Kurang aktifnya pelatih dalam melatih siswa, 4) Maraknya waba covid-19 sampai diberlangsungkannya PPKM

E. Daftar Kepustakaan

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 ayat 1
- Direktorat Pembinaan SMA, *Teknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA* (Jakarta: Direktorat Pengembangan SMA, 2010)
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995).
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis: Analisis SWOT*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013).
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah."
- ROSYIDI, Muh Hasyim. Analisis Kebijakan Pendidikan Perspektif Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme Kepala Sekolah. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2019, 1.1: 1-11.
- QOHAR, Abd; ROSYIDI, Moh Hasyim. Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Organisasi untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SD Bungah. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 2017, 9.1: 1-12.
- ROSYIDI, Muh Hasyim; SUNAJI, Sunaji. IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DI TK MUAWANAH LAMONGAN. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2022, 1.4: 693-706.
- Rohman, M. Fathor. "MODEL PEMBELAJARAN STUDI TEKS DI MADRASAH MUALLIMIN MUALLIMAT PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING BAGI SISWA." *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 15, no. 1 (2020): 92-113.